

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yaitu dengan cara metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang tersusun untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (dalam lestari, D.A, 2016) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian merupakan teknik yang dipakai peneliti untuk meneliti dengan langkah – langkah yang ilmiah dan logis dan menghasilkan informasi yang sah. Dapat disimpulkan data yang valid dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau objek tertentu secara terencana dapat digunakan menggunakan cara ilmiah yaitu metode penelitian.

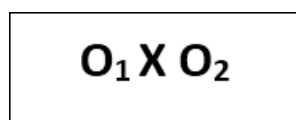
Penelitian *pre-ekspeirmen* merupakan metode yang dipilih oleh penulis. Penelitian *pre- eksperimen* adalah penelitian yang mengamati satu kelompok. Mengetahui pengaruh model *contextual teaching and learning* terhadap peningkatan kemampuan sikap sosial siswa sekolah dasar merupakan tujuan dari penelitian ini. Menurut Arikunto (dalam Sa'dulloh. M, 2016) penelitian eksperimen merupakan metode yang dipakai peneliti agar menentukan hubungan sebab akibat dari faktor yang terlihat dengan mengabaikan faktor lain. Menurut Solso & MacLin (dalam Sa'dulloh. M, 2016) penelitian eksperimen ialah suatu penelitian yang terdapat satu variabel atau lebih untuk mempelajari hubungan sebab-akibat, sehingga penelitian eksperimen ini sangat kuat untuk menguji hipotesis untuk mencari efek, hubungan, dan perbedaan perubahan dalam kelompok yang diteliti. Dapat disimpulkan penelitian eksperimen memiliki dua variabel yang saling berhubungan yakni variabel bebas dan terikat. Model *contextual teaching and learning* merupakan variabel bebas dan peningkatan kemampuan sikap sosial siswa sekolah dasar merupakan variabel terikatnya.

Menurut Sugiyono (2015, hlm 110) Penelitian Pre-eksperimen terdapat tiga jenis desain yaitu *One-Shot case Study*, *One-group Pretes-Posttest Desaign*, dan *Intact- Group Comparison*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis desain *One- Group Pretes- Posttes* atau kegiatan yang memberikan tes awal dan memberikan tes akhir. Peneliti melakukan *pretest* sebelum siswa diberikan

perlakuan atau *treatment*. Sehingga hasil dari perlakuan yang diberikan kepada siswa akan didapat lebih tepat sebab jenis ini membandingkan keadaan sebelum dan setelah mendapatkan *treatment*. Setelah dilakukan *pretest* siswa akan diberikan *treatment* berupa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan setelah itu diberikan *posttes*.

Kemudian desain penelitian *One- Group Pretest- Posttest* dapat diterangkan berdasarkan gambar di bawah ini:

**Gambar 3.1 Desain One- Group Pretest- Posttest**



Keterangan :

$O_1$  : Nilai *pretest* sebelum mendapatkan *treatment*

$X$  : Perlakuan atau *treatment* yang diberikan yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

$O_2$  : Nilai *posttest* setelah diberikan *treatment* atau perlakuan

(Sugiyono, 2015, hlm.111)

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Peneliti memerlukan populasi dan sampel untuk menguji rencana dan hipotesis tindakan. Menurut Sugiyono (dalam Lestari. D.A, 2016) daerah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan sifat-sifat tertentu dan karakter yang peneliti terapkan untuk mengamati dan menarik kesimpulan dapat disebut populasi, populasi juga merupakan semua orang yang ada di lokasi yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Tegalmunjul yang terletak di Kabupaten Purwakarta.

### **3.2.2 Sampel**

Sugiyono (dalam Lestari. D.A, 2016) mengatakan bahwa sampel mewakili beberapa orang dan perilaku yang terdapat dalam populasi. Sebab keterbatasan

Tazza Clara Sakti, 2022

**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SIKAP SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktu, biaya, dan tenaga sampel tidak dapat mencakup semua populasi. Maka dari itu, peneliti memakai sampel dari populasi. Siswa kelas V b SDN 1 Tegalmunjul merupakan sampel penelitian. *Simpel random sampling* yakni teknik yang digunakan. Sampel di ambil secara tidak urut sebanyak 25 siswa.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

3 tahap penelitian yang akan dilakukan ialah tahapan persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

#### 1) Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini diawali dengan pengajuan surat perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak kampus dan pihak sekolah yang akan dijadikan objek teliti. Kemudian peneliti melakukan pengamatan, menentukan sampel, merancang instrumen dan menguji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

#### 2) Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan. Tahap pertama yaitu penentuan kelas secara *random sampling* sebagai sampel dalam penelitian, kemudian diberikan *pretest* berupa angket untuk mengukur sikap sosial siswa. Selanjutnya dimulai menerapkan perlakuan dengan memakai model yang akan digunakan. Setelah diberikan perlakuan, untuk mengukur sikap sosial siswa dilakukan *posttest* berupa angket.

#### 3) Tahapan Penyelesaian

Tahapan penyelesaian dilakukan untuk mengolah data yang sudah terkumpul dan dianalisis. Kemudian langkah berikutnya menarik kesimpulan dan dianalisis. Kemudian langkah berikutnya menarik kesimpulan dari hasil dan pengolahan data selanjutnya mendiskusikan bersama dosen terkait hasil akhir.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dipakai ialah angket (*kuesioner*), wawancara dan dokumentasi. Tujuannya agar mengetahui pengaruh model *contextual teaching and learning* terhadap peningkatan kemampuan sikap sosial siswa sekolah dasar.

### **3.4.1 Angket/kuesioner**

Menurut Sugiyono (2018) Angket adalah metode mengumpulkan informasi yang meminta responden mengisi pertanyaan atau pernyataan tertulis. Angket adalah metode mengumpulkan informasi yang baik ketika peneliti yakin bahwa tahu variabel yang akan diukur dan diharapkan dari responden. Pertanyaan angket bisa berupa pertanyaan terbuka atau tertutup dan dapat ditanyakan langsung maupun tidak. Angket digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan sikap sosial siswa SD. Angket diberikan dua kali kepada siswa yaitu *pretes* yang dilakukan sebelum peneliti memberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa yang mau disampaikan dan *posttest* yang dilakukan sesudah peneliti memberikan perlakuan dengan tujuan mengetahui pencapaian siswa setelah diberikan perlakuan/ *treatment* pada pembelajaran.

### **3.4.2 Wawancara**

Sugiono (dalam Nursahid, R, 2014) menyatakan bahwa peneliti melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang diteliti, dan hal- hal yang harus perlu diketahui secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan secara sistematis. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data- data yang diperlukan dalam penelitian.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Menurut Sukmadinata (dalam Nursahid, R, 2014) menyatakan dokumen adalah teknik akuisisi data yang mengumpulkan data menganalisis dokumen tertulis, lukisan dan elektronik. peneliti menggunakan dokumentasi foto pada penelitian ini. Tujuan menggunakan dokumentasi foto untuk merekam aktivitas peserta didik yang diteliti selama mengikuti *treatment* penerapan metode *contextual teaching and learning*. dokumentasi foto juga berguna untuk memperkuat bukti dalam tiap tahapan, sehingga pembahasan menjadi lebih lengkap dan jelas.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan pengumpulan dan pengolahan data mengenai variabel- variabel yang diselidiki. Menurut Sugiyono (dalam Lestari. D.A, 2019) menyatakan alat survey adalah alat untuk mengukur kegiatan yang

diamati di lapangan. Lebih tepatnya semua kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Instrumen ini dilakukan untuk mengukur pengaruh peningkatan model. Peneliti menggunakan berbagai instrumen penelitian diantaranya:

### 3.5.1 Skala sikap sosial siswa SD

Penelitian ini dalam mengukur sikap sosial siswa menggunakan skala sikap sosial siswa. Terdapat enam indikator yang saling berkaitan dengan sikap sosial siswa sebagai acuan dalam menyusun skala sikap sosial. Berikut kisi – kisi instrumen sikap sosial:

**Tabel 3.1 Kisi- kisi instrumen sikap sosial *pretest* dan *posttes***

Indikator Sikap Sosial	No. Soal	Jumlah
Disiplin	15,20, 16	3
Jujur	1, 4, 8	3
Percaya diri	2,9, 11, 17	4
Santun	3, 6, 10, 14	4
Gotong royong	5, 7, 13, 19	4
Tanggung jawab	12, 18	2
Total Butir Soal		20

Rensis Likert mengembangkan Skala likert digunakan untuk mengukur sikap sosial. Menurut Suharsimi (dalam Candra, I., Sulistya,N., & Prasetyo, T, 2018) berikut ragam skala likert:

**Tabel 3.2 Skala likert dengan nilai interval**

Kriteria	Singkatan	Nilai
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

### 3.5.2 Wawancara

Instrumen wawancara dibuat oleh peneliti yang berisikan pertanyaan – pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Bertujuan agar mengetahui

pendapat serta penerapan *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan sikap sosial menurut pandangan guru dan siswa.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur suatu instrumen menentukan layak atau tidak layaknya instrumen yang telah dibuat. Jika data yang dihasilkan oleh peneliti dengan data yang dilaporkan sama disebut validitas. Misalnya bila siswa memiliki sikap yang kurang sopan maka peneliti harus melaporkan siswa sikap kurang sopan. Data tidak valid jika peneliti membuat laporan yang berbeda dari apa yang terjadi. Untuk menghitung uji validitas dapat diketahui menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang dikembangkan oleh Karl Pearson dengan bantuan SPSS.

Instrumen diuji coba kepada 25 siswa kelas 5. Kemudian di dapat r tabel dengan signifikansi 5% sebesar 0,396. Berikut ini hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen**

No. Butir Instrumen	Person Correllation	R Tabel	Keterangan
1	0,472	0,396	Valid
2	0,517	0,396	Valid
3	0,293	0,396	Tidak Valid
4	0,695	0,396	Valid
5	0,038	0,396	Tidak Valid
6	0,517	0,396	Valid
7	0,695	0,396	Valid
8	0,277	0,396	Tidak Valid
9	0,666	0,396	Valid
10	0,086	0,396	Tidak Valid
11	0,384	0,396	Tidak Valid
12	0,285	0,396	Tidak Valid
13	0,666	0,396	Valid

No. Butir Instrumen	Person Correllation	R Tabel	Keterangan
14	0,045	0,396	Tidak Valid
15	0,472	0,396	Valid
16	-0,052	0,396	Tidak Valid
17	0,695	0,396	Valid
18	0,472	0,396	Valid
19	0,007	0,396	Tidak Valid
20	0,695	0,396	Valid

**Keterangan:**

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{Valid}$

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak Valid}$

Berdasarkan tabel 3.3 dari 20 pernyataan angket yang diuji memiliki koefisien korelasi hanya ada 11 pernyataan yang dikatakan valid yaitu no 1,2, 4, 6,7 9, 13, 15, 17, 18 dan 20.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan mengukur tingkat kestabilan dari instrumen. Untuk menguji reliabilitas skala sikap sosial siswa, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Variabel dapat dinyatakan reliabel jika nilai yang muncul pada tabel *Cronbach's Alpha* melebihi batas 0,60.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS. Berikut hasil uji reliabilitas dari pernyataan angket yang diberikan:

**Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,844	11

Berdasarkan tabel 3.4, nilai r tabel dari banyaknya data yaitu 25 siswa sebesar 0,396. Berdasarkan hasil di atas di dapatkan bahwa hasil hitung reliabilitas

dengan nilai *Cronbach's Alpha* melebihi batas 0,60. Berdasarkan ketentuan, yaitu apabila sebuah data dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,396 = reliabel.

### 3.6.3 Uji Statistik Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menguraikan yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan untuk umum. Data pada penelitian ini berbentuk informasi dari *pretest* dan *posttest* untuk kategorisasi sikap sosial menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- Mean (M) bernilai 33,30 berdasarkan informasi hasil kedua test angket siswa
- Standar deviasi (Sd) bernilai 3,40 berdasarkan hasil data pre-test dan post-test angket siswa
- X hasil total pre-test dan post-test siswa

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dikategorisasikan sikap sosial siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria kategorisasi sikap sosial**

Rentang nilai skor	Kategori
$37 \geq x$	Tinggi
$30 < x \leq 37$	Sedang
$X \leq 30$	Rendah

Sumber : Saifudin Azwar, 2015 : 109

Keterangan :

- Mean + Standar deviasi = 30
- Mean – Standar deviasi = 37

### 3.6.4 Uji Statistik Inferensial

Inferensi statistik adalah teknik yang digunakan pada sampel yang terbukti baik dengan pengambilan sampel secara acak. Statistik ini merupakan inferensi yang digunakan dalam populasi berbasis sampel dimana kebenarannya merupakan peluang (*probability*). Ringkasan yang diambil dari informasi sampel populasi meliputi peluang kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan pada persentase. Untuk menelaah tingkatan sikap sosial siswa setelah mendapatkan model menggunakan analisis inferensial. Analisis inferensial digunakan untuk menganalisis data *pretest*,



*posttest*, dan *N-gain*. Data tersebut dianalisis bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal kemudian untuk mengetahui homogen atau tidak homogen.

### 1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui sebaran informasi dari dua variabel survei, yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tergantung pada kemampuan peneliti untuk mengamati *plot* data. Jika total data sangat besar dan penyebaran tidak 100% normal, maka dapat disimpulkan kurang tepat. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu menggunakan *software* SPSS v.25

Cara menghitung uji normalitas berbantuan *software* SPSS v.25 sebagai berikut:

- a) Buka *software* SPSS v.25
- b) Masukkan data yang akan diuji ke dalam lembar kerja SPSS
- c) Klik *Analyze*, *Descriptive Statistic*, *Explore*
- d) Masukkan data *N-gain*, *pretest*, *posttest* ke dalam *Dependent List*
- e) Masukkan data kelas ke dalam *Factorial List*
- f) Klik *plot* dan klik *Normality Plot with Tst*, klik *Continue*
- g) Klik OK
- h) Kriterianya yaitu:
- i)  $H_0$  diterima jika:  $Sig. > \alpha$  atau 0.05
- j)  $H_0$  ditolak jika:  $Sig. \leq \alpha$  atau 0.05

Jika data berdistribusi normal, maka melakukan uji homogenitas dengan uji Levene dengan berbantuan *software* SPSS v.25. Jika data berdistribusi tidak normal, maka melakukan uji *Mann-Whitney U*.

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis *independent sample t test* dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah varian dari populasi sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data homogen atau tidak, dengan cara membandingkan kedua variansnya. Jika kedua kelompok data mempunyai varians yang sama, maka uji homogenitas

tidak perlu dilakukan karena telah dianggap homogen. Uji homogenitas dilakukan agar menunjukkan perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik benar akibat adanya perbedaan antar kelompok. Selain menggunakan rumus uji homogenitas juga dapat menggunakan *software* SPSS v.25

Cara menghitung uji homogenitas berbantuan *software* SPSS v.25 sebagai berikut:

- a) Buka *software* SPSS v.25
- b) Masukkan data yang akan diuji ke dalam lembar kerja SPSS
- c) Klik *Analyze, Compare Means, One-Way Anova*
- d) Masukkan data *N-gain, pretest, posttest* kedalam *Dependent list*
- e) Masukkan data kelas ke dalam *Factor list*
- f) Klik *continue*, kemudian klik OK

Kriterianya yaitu:

Ho diterima jika: Sig. >  $\alpha$  atau 0.05

Ho ditolak jika: Sig.  $\leq$   $\alpha$  atau 0.05

Jika varians yang telah dianalisis homogen, maka selanjutnya melakukan uji t dengan bantuan SPSS v.25.

### 3) Uji- T berpasangan (*paired t-test*)

Menurut Montolalu, C., & Langi, Y (2018) berpendapat bahwa Uji-t berpasangan (*paired t-test*) merupakan suatu metode pengujian hipotesis non-independen (berpasangan). Uji- t berpasangan digunakan mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan sikap sosial yang signifikan sebelum dan setelah *treatment* menggunakan model. langkah- langkah pengujian menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Masukkan data pada kolom yang disediakan
- b) Menu utama, klik *Analyze, Compare Means, Paired- Samples T tes*
- c) Di kotak *Paired Variables* pindahkan variabel *pretes* ke variabel1 dan variabel *posttest* ke variabel2.

### 3.6.5 Uji Data Indeks N-Gain

Ada tidaknya peningkatan suatu *treatment* atau model *contextual teaching and learning* diketahui menggunakan Uji N-gain. Nilai *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai data untuk menghitung n-gain yaitu menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Maka akan diketahui ada pengaruh atau tidaknya penggunaan pendekatan tersebut. Rumus yang digunakan ialah:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{pretes}}$$

Setelah mendapatkan hasil dari nilai *N-Gain*, maka nilai tersebut dapat dikategorikan dengan kriteria berikut (Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm. 235):

**Tabel 3.6 Kategori nilai N-Gain**

Nilai N-gain	Kategori
$G < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq G \leq 0,70$	Sedang
$G > 0,70$	Tinggi

### 3.6.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Mengetahui adanya pengaruh atau tidak dari penerapan model *contextual teaching and learning* terhadap sikap sosial siswa serta besar pengaruh yang ingin diketahui pada penelitian dilakukan menggunakan Uji regresi. Adapun signifikansi linear sederhana untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel yang akan diukur. Adapun kriteria pada uji signifikansi linier sederhana sebagai syarat diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yaitu signifikan.  $> \alpha = 0,05$   $H_0$  diterima, namun jika signifikan  $\leq \alpha = 0,05$   $H_1$  ditolak.

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berbantuan *software SPSS*. Berikut langkah-langkah menurut Lestari & Yudhanegara (2018, hlm. 330):

- Masukan data di *DataSet*, beri nama pada *variabel view* dengan skala pengukuran (*measure*) : *scale*.
- Di menu utama, klik *Analyze*, kemudian *Regression*, lalu *linier*.
- Pindahkan variable Y ke *Dependent list* dan pindahkan variabel X ke *Independent List*.

- d) Lalu klik *Statistic*, kemudian beri tanda *checkbox* *Estimates*, *Confidence interval*, *Model Fit*, *R square change* dan *Descriptives* di *Regression Coefficient* lalu klik *Continue* lalu OK.

### **3.6.7 Uji Koefisien Determinasi**

Besarnya pengaruh penerapan model *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan sikap sosial siswa sekolah dasar diketahui dengan koefisien determinasi, jika nilai  $r^2$  kecil artinya kecil pengaruh penerapan model *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan sikap sosial siswa sekolah dasar.

